



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam
ISSN (E): 2962-4789
Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>
Volume 1, Nomor 2, Desember 2022

Penerapan Media Film (Direct Photography) dalam Pembelajaran Haji Dan Umrah Untuk Siswa SMP

Elfi Kusrini

SMPN 17 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia

elfikusrini55@gmail.com

Abstract

This article was conducted with the aim of knowing the motivation and learning outcomes of students through the use of film media (Direct Photography) in class VII SMP. This research is a classroom action research. The subjects of this study were students of class IX SMP, amounting to 33 people. The research was conducted in 2 cycles. The results showed that the use of Media Film (Direct Photography) accompanied by a cooperative learning model in learning the procedures for Hajj and Umrah in class IX SMP was proven to significantly increase student motivation and learning outcomes. So that it can be used for the learning process in the future.

Keywords: *Application; Direct Photography; Motivation; Results; Study*

Abstrak

Artikel ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media film (*Direct Photography*) pada kelas VII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP yang berjumlah 33 orang. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Media Film (*Direct Photography*) disertai model pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran tata cara haji dan umrah di kelas IX SMP terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Sehingga bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Kata kunci: Penerapan; Direct Photography; Motivasi; Hasil; Belajar

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan telah menghasilkan individu-individu yang tidak memiliki motivasi dan kreatifitas yang dapat membawa mereka menghadapi tantangan dunia yata dan era globalisasi (Budiningsih, 2004). Era globalisasi menuntut peserta didik memiliki bekal hidup yang berupa kecakapan

hidup, yakni memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk dapat menghadapi era globalisasi. Untuk mendapatkan kemampuan ketrampilan tersebut, guru perlu membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang terkait pada setiap mata pelajaran diberbagai jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran yang sangat penting yang menuntut peserta didik bukan hanya sekedar memahami teori atau kognitif saja tetapi juga keterampilan atau psikomotor. Untuk itu pemilihan strategi dan media yang tepat sangat di perlukan guna tercapainya kompetensi siswa, di samping itu juga guru hendaknya menerapkan metode yang tepat dan sesuai dalam proses belajar mengajar agar dapat tercapai tujuan yang di inginkan. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran, karena dengan adanya media dalam pembelajaran dapat membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam pendidikan dan pembelajaran.

Disamping media pembelajaran, teknik yang dan metode yang di gunakan di dalam proses belajar mengajar juga sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa, metode yang menarik perhatian siswa sangat membantu dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini akan lebih ditekankan tentang penggunaan media film disertai model pembelajaran *cooperatife learning* dalam meningkatkan motivasi hasil belajar siswa pada materi tata cara haji dan umrah. Pemilihan penggunaan media film yang di sertai dengan model pembelajaran *cooperative learning* ini di angkat dan di pilih dalam penelitian ini karena di dorong oleh beberapa factor di antaranya karena media film merupakan bagian dari media pembelajaran, sehingga diharap para siswa dapat lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang disampaikan lewat pemutaran film tersebut. Penggunaan media film tersendiri di nilai kurang efektif jika tidak diikuti dengan strategi pembelajaran yang lain, makanya penulis gunakan metode *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa. Selain itu media film dapat meningkatkan daya ingat lebih lama pada pelajaran dan dapat mengembangkan daya fantasi pada anak didik

Pembelajaran tentang tata cara haji dan umrah di ajarkan kepada siswa ketika mereka berada di kelas IX. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran mereka banyak yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) dan dalam proses belajar mengajar juga mereka terkesan cepat bosan, kurang bersemangat dan kurang aktif. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis mencari sebuah solusi yang tepat dalam upaya menumbuhkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa yang di tuangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah difokuskan pada pemanfaatan media film (*Direct Photograh*y) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap materi Tata Cara Haji dan Umrah bagi siswa SMP kelas IX.

B. Pembahasan

1. Kerangka Teori

a) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Menurut MC.Donald dan Omar Hamalik(2001), menyatakan bahwa, pada motivasi ada tiga elemen penting yaitu :1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia 2) Motivasi di tandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan,afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar , sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai.

Menurut Martin Handoko (1992:59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat di lihat dari beberapa indicator sebagai berikut :1) Kuatnya kemauan untuk berbuat. 2) Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar. 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain. 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

b) Pengertian Belajar

Belajar adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi dan prilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Moh Surya (1997) memberikan pengertian belajar sebagai suatu proses yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sementara Di Vesta dan Thompson (1970) menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang *relative* menetap sebagai hasil dari pengalaman. Crow and Crow (1995) memberikan pengertian belajar adalah di perolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Kemudian menurut Hilgard (1992) belajar adalah proses di mana perilaku muncul dan berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

c) Hasil Belajar

Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Karena prestasi itu sendiri adalah merupakan hasil belajar yang biasanya di nyatakan dengan nilai. Menurut Winarno Surahmad (1997) hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif, disini yang di perhatikan adalah perubahan tingkah laku.

Dapat di artikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang di nyatakan dengan cara bertingkah laku baru yang diperoleh dari pengalaman baru. Hasil belajar merupakan hasil dari proses kompleks, hal ini di sebabkan banyak faktor yang terkandung di dalamnya baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu : (1) Faktor fisiologi seperti kondisi fisik dan kondisi indera, (2) Faktor psikologi meliputi meliputi bakat, minat, kecerdasan motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah : alam, masyarakat, keluarga. Ada juga pengaruh dari faktor instrumental yaitu kurikulum/ bahan pengajaran sarana dan fasilitas.

Menurut Moh.Surya (1997) mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam: (1) Kebiasaan seperti : peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecendrungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. (2) Keterampilan , seperti : menulis, berolahraga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran tinggi. (3) Pengamatan, yakni proses menerima, menafsirkan dan member arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara objektif, sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar. (4) Berpikir Asosiatif yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan menggunakan daya ingat. (5) Berpikir Rasional dan kritis yaitu penggunaan prinsip-prinsip dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (*How*), dan “mengapa” (*Why*). (6) Inhibisi yaitu menghindari yang mubazir. (7) Apresiasi yaitu menghargai karya-karya yang bermutu. (8) Perilaku Afektif yaitu perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih ,gembira, senang, benci dan was-was. Sedangkan menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan

(*domain*) kognitif, afektif dan psikomotor beserta tingkatan aspek-aspeknya.

d) Media Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame-frame* tersebut diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan *visual* yang kontinu. Atau film adalah serangkaian gambar yang di proyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombenasikan dua macam indera pada saat yang sama. Sedang film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat *audio visual* untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

1). Pemanfaatan Media Film Sebagai Media Pembelajaran

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna atau bermanfaat terutama untuk: a) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. b) Menambah daya ingat pada pelajaran. c) Mengembangkan daya fantasi anak didik. d) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Carpenter dan Greenhill (1956) dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film menyimpulkan sebagai berikut: a) Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar ketarampilan penampilan (*performance*) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual. b) Tes, setelah menonton akan meningkatkan minat belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut. c) Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar. d) Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri. e) Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar. f) Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan. g) Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut. h) Keefektifan belajar melalui film harus dievaluasi. i) Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa. j) Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan

pemahaman yang lebih tuntas. k) Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan.

Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan penguatan dalam lembar kerja yang juga perlu disisipkan. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan hanya memandangi film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest seberapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

2) Keunggulan Dan Kekurangan Media Film

Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan media film, menurut Behrens dan Evens (1984), adalah menarik perhatian, dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu, dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi, dapat dipercepat dan diperlambat untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu, dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah, dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya, dapat memotret kenyataan, dapat menimbulkan emosi dan dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.

Sementara kelemahan film diantaranya adalah mahal, jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik, kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya dan harus memiliki fasilitas yang lengkap.

2. Metodologi

a). Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan pada penelitian tindakan kelas ini adalah melalui tes (instrument soal) untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan untuk mengukur perubahan tingkah laku siswa dalam belajar di perlukan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data yang di perlukan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif atau kombinasi keduanya, data kuantitatif di perlukan untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif di perlukan untuk mengukur perubahan tingkah laku siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung., seperti bagaimana motivasi siswa dalam belajar di kelas, bagaimana partisipasinya, kemampuan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, keberaniannya mengemukakan pendapat, interaksi dalam kelompok keseriusan dalam belajar serta partisipasi dalam belajar. Dan untuk pembelajaran seperti ini bukan tidak mungkin data kuantitatif juga di butuhkan.

Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus yang di laksanakan dengan empat tahapan yaitu membuat perencanaan tindakan, implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah di rencanakan, melakukan observasi atau pengamatan, serta melakukan refleksi.

- 1) Perencanaan yang meliputi a) identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, b) menyusun rencana pembelajaran yang akan di terapkan dalam proses belajar mengajar, c) menentukan media pembelajaran yang akan di terapkan dengan menggunakan media film, d) mempersiapkan sumber belajar, bahan ajar, dan alat bantu yang di butuhkan (infokus dan laktop serta peralatan lainnya), e) menentukan strategi atau model pembelajaran yang akan di gunakan setelah pemutaran film. f) merumuskan masalah yang akan di bahas tiap kelompok berdasarkan hasil pemutaran film. g) menyiapkan format pengamatan proses pembelajarn yang terdiri dari situasi proses belajar mengajar , kreativitas siswa dan kemampuan siswa dalam kelompok. h) Menyusun format evaluasi / instrument yang di butuhkan.
- 2) Tindakan; meliputi a) Menerapkan tindakan yang mengacu kepada skenario pembelajaran. b) Penjelasan singkat tentang materi pembelajaran haji dan umrah melalui metode ceramah. c) Pemutaran film yang berhubungan dengan materi haji dan umrah. d) Siswa memperhatikan dengan seksama tentang tata cara haji dan umrah sebagaimana yang di peragakan di dalam film. e) Kelompok mengerjakan tugas yang di berikan dengan cara diskusi kelompok (*Cooperative Learning*). f) Kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelompok lain. g) Membuat kesimpulan atas hasil yang telah didiskusikan. h) Guru mengadakan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. i) Guru dan kolabulator melakukan pengamatan /observasi sesuai dengan format yang ada.
- 3) Pengamatan dengan menggunakan format yang telah disediakan yaitu berupa tabel-tabel isian untuk setiap aspek penilaian dan observasi yang berhubungan dengan sikap atau motivasi belajar.
- 4) Refleksi; a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah di lakukan. b) Penulis menanyakan pendapat dan kesan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk di gunakan pada siklus berikutnya.

b) Hasil

Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa

No	Indikator	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Kegairahan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	23	30	70 %	91 %

2	Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara individu	16	25	48 %	76 %
3	Keadaan kelas yang tenang selama proses pemutaran film	24	32	73 %	97%
4	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan dan mendengarkan) selama dalam proses pembelajaran	28	30	85 %	91%
5	Interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran	15	27	45%	82%
	RATA-RATA	21.2	28,8	64%	87.4%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat dan disimpulkan hasil observasi atau pengamatan terhadap aktifitas siswa yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam belajar melalui media film dengan menggunakan metode *cooperative learning* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebanyak 23 orang (70 %) siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus II sebanyak 30 orang (91 %) siswa yang bersemangat atau memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini jelas terlihat peningkatan yang signifikan dari siklus I kepada siklus II yaitu sekitar 21 %.

Sementara untuk keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I adalah 16 orang (18%) pada siklus II terdapat peningkatan terhadap keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu menjadi 25 orang (76%) ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 58 %. Untuk keadaan kelas yang tenang dan kondusif, hasil observasi siklus I di peroleh 24 orang (73 %) siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas, dan pada siklus II 32 orang (97%) siswa yang aktif mengerjakan tugas yang di berikan guru, ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sekitar 97 %.

Sedangkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (mendengarkan, memperhatikan selama proses pembelajaran) berdasarkan data yang di dapat dari hasil observasi, sebanyak 28 orang (85 %) siswa pada siklus I yang memiliki keaktifan mendengarkan atau memperhatikan selama proses belajar mengajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 30 orang (91%) yang memiliki keaktifan untuk mendengarkan dan memperhatikan selama proses belajar mengajar. Pada kegiatan

interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran dapat di lihat pada siklus I sebanyak 15 orang (45%). Siswa yang berinteraksi dengan guru selama proses pembelajaran, dan pada Siklus II terdapat 27 orang siswa (82%) siswa berinteraksi dengan gurunya, ada peningkatan sebanyak 37%. Setelah pemutaran film di lanjutkan dengan diskusi atau kerja kelompok (*cooperative learning*)

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penjelasan tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Situasi Belajar Mengajar Secara Klasikal

No	Aktivitas Yang Di Amati	Siklus I	Siklus II	%	%
1.	Berani mengajukan pertanyaan dengan guru	12	23	36.4%	70%
2.	Keberanian mengemukakan pendapat	10	25	30,3%	76%
3.	Berani menjawab pertanyaan pertanyaan dari anggota lain	10	23	3.03	70%
4	Kerjasama antar sesama kelompok	18	29	55%	88%

Dari data hasil pengamatan situasi belajar secara klasikal di peroleh data pada siklus I; 12 orang siswa (36.4%) berani mengajukan pertanyaan kepada guru, sedangkan pada siklus II keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru meningkat menjadi 23 orang (70%). Pada siklus I sebanyak 10 (30.3%) orang yang berani mengeluarkan pendapat, sedangkan pada siklus II sebanyak 25(76%) orang yang berani mengemukakan pendapat, sehingga ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Sedangkan keberanian siswa menjawab pertanyaan dari anggota lain pada siklus I adalah 10 orang (30,3%) dan pada siklus II sebanyak 23 orang (70%). Ada kemajuan yang signifikan terhadap kerjasama antar sesama anggota kelompok, pada siklus I ada 18 Orang (55%) siswa, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 29 orang (88%).

Hasil pengamatan untuk aktifitas kelompok, tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktifitas Kelompok pada Siklus I

No	Aktivitas Yang Di Amati	Klp I		Klp II		Klp III		Klp IV		Klp V		Total	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%

1	Anggota Kelompok yang aktif menyelesaikan tugas	1	3.03	2	6.06	1	3.03	1	3.03	2	6.06	7	21.21
2	Anggota kelompok yang kurang aktif bekerja dalam kelompok	2	6.06	2	6.06	2	6.06	3	9.09	2	6.06	11	33.33
3	Anggota kelompok yang tidak aktif sama sekali dalam mengerjakan tugas	4	12	3	9.09	4	6.06	2	6.06	2	6.06	15	45.46

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap aktifitas kelompok dalam diskusi pada siklus I di ketahui bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dan tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, hal ini terlihat dari perolehan rata-rata sebesar 21.21 % (7 orang) siswa yang aktif mengerjakan tugas kelompok, 33.33% (11 orang) siswa yang kurang aktif, mengerjakan tugas kelompok dan 45.46 % (15 orang siswa) yang tidak aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Tabel 4. Aktifitas Kelompok pada Siklus II

NO	Aktivitas yang di amati	Klp I		Klp II		Klp III		Klp IV		Klp V		Total	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Anggota Kelompok yang aktif menyelesaikan tugas	6	18.18	7	21.21	5	15.15	4	12.12	5	15.15	27	81.82
2	Anggota kelompok yang kurang aktif bekerja dalam kelompok	1	3.03	0	0	1	3.03	1	3.03	1	3.03	4	12.12
3	Anggota kelompok yang tidak aktif sama sekali dalam mengerjakan tugas	0	0	0	0	1	3.03	1	3.03	0	1	2	6.06

Dari hasil pengamatan siklus II, peneliti menemukan beberapa temuan yang kemudian di jadikan sebagai refleksi yaitu 27 orang siswa (81.82%) siswa aktif mengerjakan tugas yang di berikan guru, 4 orang siswa (12.12%) siswa kurang aktif mengerjakan tugas yang di berikan guru dan 2 orang siswa (6.06 %) siswa tidak aktif mengerjakan tugas yang di berikan guru

Tablel 5. Aktifitas Diskusi Kelompok Pada Siklus I

NO	Aktivitas yang di amati	Klp I		Klp II		Klp III		Klp IV		Klp V		Total	
		Ya	Tdk	ya	Tdk	ya	tdk	ya	tdk	Ya	tdk	Ya	tdk
1	Terdapat pembagian tugas dalam kelompok	V		V		V		V		V		5	0
2	Adanya tukar pendapat di antara anggota kelompok	V		V			V		V		V	2	3
3	Kekompakan dalam mengerjakan tugas	V		V			V		V		V	2	3
4	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas kelompok	V		V		V		V			V	4	1

Tablel 6. Aktifitas Diskusi Kelompok Pada Siklus II

NO	Aktivitas yang di amati	Klp I		Klp II		Klp III		Klp IV		Klp V		Total	
		ya	Tdk	ya	Tdk	ya	tdk	ya	tdk	Ya	tdk	Ya	tdk
1	Terdapat pembagian tugas dalam kelompok	V		V		V		V		V		5	0
2	Adanya tukar pendapat di antara anggota kelompok	V		V		V			V	V		4	1
3	Kekompakan dalam mengerjakan tugas	V		V		V			V	V		4	1
4	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas kelompok	V		V		V		V		V		5	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dan II ada 5 kelompok terdapat pembagian tugas dalam kelompok, sedangkan yang berkaitan dengan tukar pendapat diantara anggota kelompok pada siklus I hanya ada 2 kelompok melakukan tukar pendapat, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4 kelompok, sedangkan kekompakan siswa dalam mengerjakan tugas ada peningkatan dari siklus I sebanyak 2 kelompok, menjadi 4 kelompok pada siklus II, semua kelompok mengalami peningkatan pada siklus II dalam hal ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 55 % siswa yang tuntas dan 45 % siswa yang tidak tuntas pada siklus I. Setelah implementasi siklus II, terdapat 88 % siswa yang tuntas dan 12 % yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik pada proses pembelajaran PAI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film (*Direct Photography*) dalam materi tata cara haji dan umrah dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa SMP.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang penulis laksanakan di SMPN 17 Bintan dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan Media Film (*Direct Photography*) disertai model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran tata cara haji dan umrah di kelas IX terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikutnya penggunaan Media Film (*Direct Photography*) disertai model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI, khususnya materi Haji dan Umrah bisa meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S.Sardiman, "Media Pendidikan" Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Depag RI, "Al-Quran dan Terjemahan" Semarang: PT.Kumusindomoro Grafindo, 1994
- Djamarah.SB, "Psikologi Belajar." Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Ahmad Rohani, "Media Instruksional Edukatif." Jakarta: Renika Cipta, 1997
- Zainal Aqib, "Karya tulis ilmiah bagi pengembangan Profesi guru" Bandung: Yrama Widya, 2004
- Nasution, Zulkarimein, "Media Dalam Pembelajaran". Jakarta: Rajawali, 1984
- Oemar Hamalik, "Psikologi Belajar dan Mengajar" Jakarta: Sunar Baru Algesindo, 2000
- Azhar Arsyad, "Media pembelajaran." Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Ramayulis, "Metodologi Pengajaran islam." Jakarta: Kalam Mulia 1983

Suharsimi Arikunto, Suparjo, "Penelitian Tindakan Kelas." Jakarta: Bina Aksara, 2006

Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar." Jakarta: Raja Grafindo, 2001

Slameto, "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" Jakarta: Rineka cipta, 1995